

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Desember 2024 sampai Juli 2025. Peneliti melakukan Observasi terhitung sejak tanggal surat Ijin Observasi dikeluarkan.

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul
Observasi								
Menentukan Judul Penelitian								
Penyebaran Kuesioner Pra Riset								
Pengumpulan Data dan Wawancara								
Penyusunan Proposal								
Penyusunan Hasil Penelitian								

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di PT Lamandau Subur Sejahtera berlokasi di Jl. Gaharu VI No.5B, RT.1/RW.11, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430. Selama penulimelakukan Observasi penulis menemukan kendala yang terjadi dalam penyimpanan dokumen. Oleh karena itu, penulis mengambil

judul Analisis Transisi Dari Penyimpanan Dokumen Fisik Ke Digital: Studi Kasus Pengguna Dropbox Di PT XYZ.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial. Proses ini dilakukan dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks, disajikan secara verbal, dan melaporkan deskripsi terperinci dari informan dalam latar alami (Fadli, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang bertugas memahami dan menafsirkan fenomena, gejala, atau situasi sosial. Oleh karena itu, peneliti harus menguasai teori untuk menganalisis hubungan antara konsep teoretis dan fakta di lapangan. (Marinu Waruwu, 2023)

Dalam pendekatan kualitatif, salah satu metode yang umum digunakan adalah studi kasus. Menurut Dimas Assyakurrohim et al., 2023. Studi kasus adalah penelitian tentang "sistem yang terikat" atau "serangkaian kasus" yang dilakukan melalui pengumpulan data menyeluruh menggunakan beberapa sumber informasi "beragam" dalam konteks tertentu. Meskipun kasus dapat diteliti melalui suatu program, peristiwa, kegiatan, atau orang tertentu, sistem jaringan ini berkaitan dengan waktu dan lokasi. Para peneliti menekankan desain dan pelaksanaan penelitian dalam metode studi kasus (Dewi Nur'aini, 2020).

Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi penyimpanan dokumen digital berbasis Dropbox di PT XYZ. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik tentang suatu peristiwa, program, atau individu, serta bagaimana fenomena tersebut beroperasi dalam lingkungannya yang nyata

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *non-probabilitas* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. (Cahyati et al., 2021). Kriteria responden yang menjadi pertimbangan peneliti adalah sebagai berikut:

- A. Karyawan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dokumen di PT XYZ, baik yang menggunakan sistem fisik maupun digital (Dropbox).
- B. Karyawan yang memiliki pengalaman menggunakan Dropbox dalam pekerjaannya sehari-hari di PT XYZ.
- C. Karyawan dari berbagai level atau divisi yang relevan dan dapat memberikan perspektif beragam mengenai implementasi Dropbox.

Berdasarkan teori, peneliti memilih empat sampel yang relevan dengan topik penelitian. Keempat sampel ini memberikan informasi penting untuk memperkaya pemahaman kami tentang topik tersebut. Dengan menganalisis sampel-sampel ini, peneliti dapat menggali lebih dalam variabel-variabel relevan

dan memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Proses ini tidak hanya membantu mengidentifikasi pola dan tren, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas untuk menginterpretasikan data yang diperoleh. Lebih lanjut, memilih sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Teori lain yang menjadi dasar pemilihan 4 sampel, menurut Krueger, (1988), Morse (2015) dan dikemukakan oleh (Muhamad et al., 2023) terdapat panduan umum (*rules of thumb*) yang sering digunakan dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian kualitatif, yang disesuaikan dengan jenis studi yang dilakukan. Untuk studi *Ethnography*, disarankan melakukan antara 30 hingga 50 wawancara guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks budaya atau sosial tertentu. Sementara itu, dalam studi kasus (*case study*), tidak ada jumlah minimum pasti, namun setidaknya satu kasus harus diteliti, dan bisa lebih tergantung kompleksitas permasalahan.

Dalam pendekatan *Phenomenology*, yang berfokus pada pengalaman subjektif individu, enam partisipan dianggap cukup untuk mengungkap makna pengalaman yang diteliti. Untuk *grounded theory*, yang bertujuan menghasilkan teori dari data lapangan, ukuran sampel yang umum digunakan juga berkisar antara 30 sampai 50 wawancara. Sedangkan dalam *focus group*, disarankan melibatkan antara tujuh hingga sepuluh peserta dalam setiap kelompok, dan bila

perlu dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok berdasarkan strata atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Data ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena, kasus, peristiwa, atau konteks dalam objek penelitian, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan observasi, peneliti perlu mempersiapkan skenario spesifik terlebih dahulu (Mujiyanto, 2019).

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terbuka atau langsung untuk mendapatkan permasalahan ataupun jawaban yang akan diteliti. Menurut (Rima damayanti et al., 2024) Wawancara tatap muka adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara (guru) dan narasumber (siswa), tanpa perantara. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang lengkap, adil, dan akurat.. Tujuan wawancara adalah mengumpulkan informasi secara lengkap,adil dan akurat (Harahap, 2019).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik berupa tulisan, gambar maupun elektronik (Mar'atusholihah et al., 2019). Peneliti memerlukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan catatan terkait penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat. (Maulidah, 2020).

2. Data Sekunder

Pengumpulan data menggunakan metode yang dikenal sebagai studi pustaka mencakup pemahaman dan evaluasi beberapa teori dari sumber-sumber yang relevan. Studi pustaka terdiri dari empat langkah: menyusun daftar pustaka, menentukan waktu, menyiapkan instrumen yang diperlukan, dan membaca atau mencatat terkait penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi dan mensintesis data dari berbagai sumber—buku, jurnal, dan studi terdahulu. Sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi dikaji secara cermat dan kritis untuk mendukung gagasan dan argumen yang disajikan (Nina Adlini et al., 2022).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan validitas data tidak hanya digunakan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Sebaliknya, teknik ini merupakan bagian integral dari ilmu penelitian kualitatif. Salah satu metode umum yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data adalah triangulasi.

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif, sehingga memperkaya pemahaman dan memberikan validitas yang lebih besar pada temuan penelitian.

Melalui triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan dalam data yang diperoleh, yang jika digabungkan, dapat membantu membangun argumen yang lebih kuat dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, teknik ini krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Peneliti mendapatkan sumber data dari pegawai yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diagram berikut mengilustrasikan metode-metode tersebut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

F. Teknis Analisis Data

Untuk memahami maknanya, analisis data adalah proses pengorganisasian, pengkategorian pengetahuan, dan pencarian tren atau tema. Pengorganisasian data adalah proses pengelompokannya ke dalam tema, pola, atau kategori yang telah ditentukan. Penelitian, tesis, esai, atau topik yang sedang dibahas dapat menjadi sulit tanpa pengorganisasian data ini.

Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, pemilihan data, dan diakhiri dengan penyajian data (Sutriani & Octaviani, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh data terkumpul dan kesimpulan akhir dapat ditarik. Mengacu pada model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014), proses analisis data akan melewati tiga alur utama yang saling terkait dan berulang. Adapun tahap kegiatan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada observasi dan wawancara. Data ini kemudian diperluas untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Proses pengumpulan data melibatkan 20 karyawan PT Lamandau Subur Sejahtera. Meskipun merupakan tahap awal, analisis dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan. Peneliti akan mencatat semua informasi secara detail dan sistematis, melakukan transkripsi wawancara, serta mengorganisir catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, peneliti akan memilih, memfokuskan, dan mengabstraksi data mentah. Proses ini melibatkan pembacaan transkrip wawancara dan catatan observasi berulang kali. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau konsep kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga akan melakukan pengkodean untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya atau kategori yang muncul secara alami dari data.

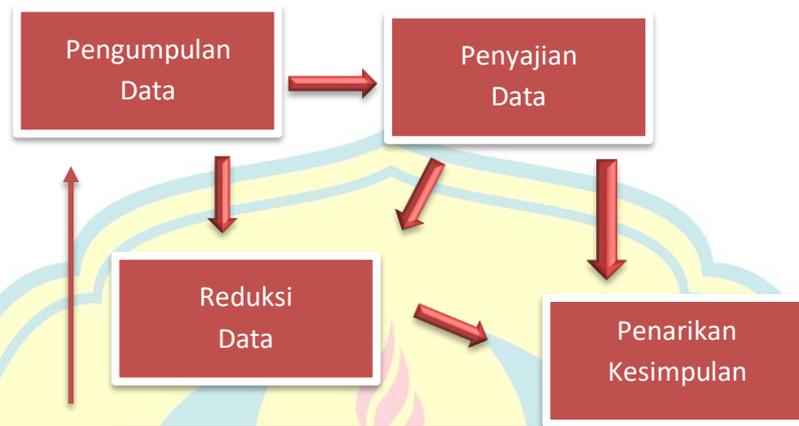
3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas agar mudah dipahami serta mempermudah penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian dapat berupa matriks, jaringan hubungan antar kategori, atau narasi deskriptif yang terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, serta perbedaan dan persamaan antar informan atau fenomena yang diteliti dan subkategori dan dapat dikembangkan berdasarkan data dari lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Berdasarkan penyajian data, peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal yang bersifat tentatif. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi dengan cara meninjau kembali data asli, membandingkan temuan dengan literatur yang relevan, serta melakukan triangulasi data jika memungkinkan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan,

sehingga kesimpulan yang ditarik bersifat kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)